

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, kemudian data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi.<sup>101</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.<sup>102</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil pada Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif secara asosiatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah

---

<sup>101</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 20.

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 27.

penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.<sup>103</sup>

Sampel-sampel dikatakan berkorelasi (*dependent*) apabila sampel-sampel tersebut satu sama lain tidak terpisah secara tegas (*non mutually exclusive*), artinya anggota sampel yang satu ada yang menjadi anggota sampel lainnya. Sampel-sampel dikatakan *independent* (saling lepas) apabila sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas, artinya anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya.<sup>104</sup>

Pendekatan dan jenis penelitian tersebut digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil pada Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar.

## **B. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>105</sup>

Populasi dapat dibedakan menjadi 2 antara lain :

- a. Populasi tak terhingga, yaitu populasi dimana objeknya tak terhingga atau tidak terhitung jumlahnya.

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 11.

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,..., hal. 176.

<sup>105</sup> *Ibid*, hal. 11.

- b. Populasi terhingga, yaitu populasi yang terhingga objeknya atau dapat dihitung jumlahnya.

Sehubungan dengan definisi di atas, maka pada penelitian ini penulis menggunakan populasi terhingga karena jumlah populasinya dapat dihitung jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota pembiayaan jual beli sebanyak 81 orang dan anggota pembiayaan bagi hasil sebanyak 125 orang di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>106</sup> Maka dari itu peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*:<sup>107</sup>

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel yang dicari

d = Nilai Presisi

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,..., hal. 72.

<sup>107</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 105.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan nilai presisi atau tingkat kesalahan sebesar 10% dimana semakin besar nilai presisi atau tingkat kesalahan, semakin sedikit ukuran sampel. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah sebanyak 81 orang anggota pembiayaan jual beli dan sebanyak 125 orang anggota pembiayaan bagi hasil. Karena jumlah populasi anggota pembiayaan jual beli kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi pembiayaan jual beli digunakan sebagai sampel. Sedangkan penghitungan besar sampel pembiayaan bagi hasil ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{125}{125(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{125}{1,25 + 1}$$

$$n = \frac{125}{2,25}$$

$$n = 55,5$$

$$n = 55$$

Jadi, jumlah sampel anggota pembiayaan bagi hasil yang terpilih ialah sebesar 55 orang responden.

### 3. Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam

teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *teknik simple random sampling*, dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.<sup>108</sup>

## C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya

### 1. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif atau kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan.<sup>109</sup> Data yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan data primer dimana data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden. Dalam hal ini proses pengumpulan data perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data primer merupakan bagian penting dari proses penelitian. Data didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuisioner kepada para anggota

---

<sup>108</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 86.

<sup>109</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 128.

pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar.

## 2. Variabel

Pada sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya pada sesuatu yang akan diteliti yaitu objek penelitian dengan menggunakan beberapa variabel. Variabel penelitian adalah variabel yang berupa indikator-indikator penelitian yang akan diukur dalam penelitian. Adapun variabelnya adalah:

a. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Motivasi ( $X_1$ )
- 2) Persepsi ( $X_2$ )
- 3) Pembelajaran ( $X_3$ )

b. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel *independent* (bebas).

Variabel *dependent* yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Jual Beli ( $Y_1$ )
- 2) Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Bagi Hasil ( $Y_2$ )

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>110</sup> Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.<sup>111</sup> Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan ialah skala *Likert*. Ciri khas skala *Likert* adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh seorang responden, maka merupakan indikasi bahwa responden tersebut makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti.

Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada para responden yang disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Responden diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala untuk mewakili pendapat dari responden. Skor untuk skala tersebut adalah:<sup>112</sup>

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- c. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,..., hal. 84.

<sup>111</sup> *Ibid*, hal. 85.

<sup>112</sup> *Ibid*, hal. 88.

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>113</sup> Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian.<sup>114</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **a. Teknik Penyebaran Angket atau Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>115</sup> Pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden sudah ada dalam bentuk pilihan ganda.<sup>116</sup> Metode kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang di dalam organisasi. Penyebaran kuesioner atau angket kepada para anggota pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil pada Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar adalah untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif.

---

<sup>113</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83.

<sup>114</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*,..., hal. 130.

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,..., hal. 135.

<sup>116</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 21.

b. Studi Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik kepustakaan untuk mengumpulkan teori yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dan dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literatur yang terdapat di perpustakaan maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini.

c. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang konkrit, maka penulis mengadakan kunjungan langsung dan pengamatan langsung terhadap aktivitas Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang dipergunakan untuk membantu penginderaan penelitian/dalam mengamati suatu fenomena. Jadi instrumen penelitian selain menunjuk pada alat ukur yang dipergunakan, juga ukuran yang dipakai dalam penelitian. Kegunaan instrumen penelitian untuk mengukur fenomena yang diamati.<sup>117</sup> Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

---

<sup>117</sup> Supriyanto, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks Anggota IKAPI, 2009), hal. 105.

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>118</sup>

Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu adanya indikator variabel penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Motivasi (X1) (Etta Mamang dan Sopiah : 2014; 156-157)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan</li> <li>2. Mengetahui Kepentingan</li> <li>3. Komunikasi Efektif</li> <li>4. Integrasi Tujuan</li> <li>5. Fasilitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memilih pembiayaan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera karena saya memiliki kebutuhan yang harus saya penuhi.</li> <li>2. Pihak koperasi menyediakan pembiayaan yang saya butuhkan.</li> <li>3. Sikap yang ramah tamah serta promosi yang menarik yang membuat saya memilih melakukan pembiayaan pada Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</li> <li>4. Saya memilih melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera karena saling menguntungkan satu sama lain.</li> <li>5. Pelayanan yang diberikan oleh pihak koperasi membuat saya memilih untuk melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</li> </ol>
Persepsi (X2) (Makmuri Muchlas : 2012; 119)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaku Persepsi</li> <li>2. Target Persepsi</li> <li>3. Situasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan yang diberikan oleh karyawan koperasi yang sangat menarik membuat saya tertarik untuk</li> </ol>

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,..., hal. 135.

		<p>melakukan pembiayaan pada Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Karyawan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera sangat baik, ramah, dan sopan dan hal itulah yang membuat saya yakin untuk melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</li> <li>3. Cara karyawan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera menjelaskan kepada saya mengenai pembiayaan dan tata cara pembayarannya jelas dan tidak berbelit-belit.</li> <li>4. Saya memilih melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera karena pendapat orang lain mengenai pembiayaan disana yang baik, sehingga membuat persepsi saya terhadap koperasi tersebut menjadi baik.</li> <li>5. Selain karena kebutuhan, keputusan saya memilih melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera dibandingkan di lembaga lain ialah karena tenggang waktu dalam pembayaran yang diberikan lebih panjang.</li> </ol>
<p>Pembelajaran (X3) (Agustina Shinta : 2011; 68-69)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi</li> <li>2. Isyarat</li> <li>3. Respon</li> <li>4. Pendorong atau Penguat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi yang membuat saya memilih melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</li> <li>2. Promosi yang menarik, pelayanan yang ramah tamah, serta tidak adanya bunga yang membuat saya yakin memilih melakukan pembiayaan pada Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</li> <li>3. Dengan tidak adanya bunga membuat saya semakin yakin</li> </ol>

		<p>untuk melakukan pembiayaan pada Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</p> <p>4. Selain karena promosi serta tidak adanya bunga, pengalaman dari orang lain yang pernah atau sedang melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera yang membuat saya yakin melakukan pembiayaan disana.</p> <p>5. Selain itu, karena Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera memiliki nama/reputasi yang baik, yang membuat saya melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</p>
Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Jual Beli (Y1) (Marius P. Angipora : 1999; 119)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan Masalah</li> <li>2. Pencarian Informasi</li> <li>3. Evaluasi Alternatif/Pilihan</li> <li>4. Pilihan/Keputusan Pembelian</li> <li>5. Perilaku Purna Pembelian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kebutuhan yang mendorong saya memilih pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</li> <li>2. Saya mengetahui adanya pembiayaan jual beli di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera melalui brosur serta informasi dari orang lain.</li> <li>3. Pihak karyawan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera menjelaskan kepada saya mengenai produk-produk apa saja yang ada serta mengarahkan saya pada produk yang sesuai dengan kebutuhan saya.</li> <li>4. Kesesuaian dengan kebutuhan, penjelasan mengenai produk pembiayaan, harga yang telah disepakati bersama, persyaratan pengajuan pembiayaan, serta besarnya angsuran yang harus dibayarkan setiap bulannya membuat saya memilih pembiayaan jual beli pada</li> </ol>

		<p>Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</p> <p>5. Saya puas mengambil pembiayaan jual beli pada Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</p>
<p>Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Bagi Hasil (Y2) (Marius P. Angipora : 1999; 119)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan Masalah</li> <li>2. Pencarian Informasi</li> <li>3. Evaluasi Alternatif/Pilihan</li> <li>4. Pilihan/Keputusan Pembelian</li> <li>5. Perilaku Purna Pembelian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kebutuhan yang mendorong saya memilih pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</li> <li>2. Saya mengetahui adanya pembiayaan bagi hasil di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera melalui brosur serta informasi dari orang lain.</li> <li>3. Pihak karyawan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera menjelaskan kepada saya mengenai produk-produk apa saja yang ada serta mengarahkan saya pada produk yang sesuai dengan kebutuhan saya.</li> <li>4. Kesesuaian dengan kebutuhan, penjelasan mengenai produk pembiayaan, harga yang telah disepakati bersama, persyaratan pengajuan pembiayaan, serta besarnya angsuran yang harus dibayarkan setiap bulannya membuat saya memilih pembiayaan bagi hasil pada Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</li> <li>5. Saya puas mengambil pembiayaan bagi hasil pada Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera.</li> </ol>

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data digunakan untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari. Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara permasalahan penelitian dapat dipelajari dan dites. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan beberapa langkah, sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Analisis validitas adalah analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang disajikan pada angket benar-benar mampu mengungkapkan dengan hasil yang valid tentang apa yang akan diteliti atau diukur.

Menurut Puguh Suharso, yang dimaksud dengan uji validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2009), hal. 108.

Suatu instrumen dapat digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi, dan begitu sebaliknya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, berarti pernyataan tersebut valid
- 2) Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, berarti pernyataan tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk membuktikan konsistensi suatu alat ukur. Sebuah alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok atau subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama pula. Dengan menggunakan aplikasi SPSS pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach's* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan  $r$  tabel.

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Guna mencapai hal tersebut,

dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai

1. Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel<sup>120</sup>

## 2. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengenali dimensi-dimensi pokok atau keteraturan dari sebuah fenomena. Tujuan utama dari analisis faktor adalah menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung. Secara umum, tujuan analisis faktor adalah untuk meringkas kandungan informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi sebuah faktor yang lebih kecil.<sup>121</sup>

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan ialah analisis faktor yaitu suatu analisis yang dapat menyederhanakan faktor yang beragam dan kompleks pada variabel yang diamati dengan

---

<sup>120</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 97.

<sup>121</sup> Mudrajat Kuncoro, *Model Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 263.

menyatukan faktor/dimensi yang saling berhubungan atau mempunyai korelasi pada suatu struktur data yang baru yang mempunyai faktor lebih kecil. Dalam asumsi analisis faktor, matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Jika berdasarkan data visual tidak ada nilai korelasi yang di atas 0.03, maka analisis faktor tidak dapat dilakukan.<sup>122</sup>

a. Proses Utama Analisis Faktor

- 1) Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis *Bartlett's Test of Sphericity* yaitu suatu uji statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak saling berkorelasi dalam populasi. Dengan kata lain matrix korelasi populasi merupakan matrix identitas dimana setiap variabel berkorelasi dengan dirinya sendiri secara sempurna dengan  $r = 1$ , akan tetapi sama sekali tidak berkorelasi dengan lainnya  $r = 0$ , jadi elemen pada diagonal utama matrix semua nilainya 1, sedangkan di luar diagonal utama nilainya nol ( $r_{ij} = 1$  jika  $i = j$ , dan  $r_{ij} = 0$  jika  $i \neq j$ )
- 2) Uji *Kaiser-Mayer-Olkin* (KMO), untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Uji KMO dan *Bartlett's Test* memiliki beberapa ketentuan, yaitu angka KMO haruslah berada di atas 0.5 dan signifikansi harus berada di bawah 0.05.

---

<sup>122</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariatif dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 394.

$$\text{KMO} = \frac{\sum \sum r_{ij}^2}{\sum \sum r_{ij}^2 + \sum \sum \alpha_{ij}^2} \text{ untuk } i \neq j$$

Keterangan :

- a)  $r_{ij}^2$  = Koefisien korelasi antara variabel i dan variabel j
  - b)  $\alpha_{ij}^2$  = Koefisien korelasi parsial antara variabel i dan j
  - c) Ukuran KMO ini merupakan indeks untuk membandingkan besarnya koefisien korelasi dengan besarnya koefisien korelasi parsial, dengan skala nilai antara lain:
    - (1)  $\text{KMO} \leq 0,9$  = menyatakan sangat memuaskan
    - (2)  $0,8 \leq \text{KMO} \leq 0,9$  = menyatakan sangat baik
    - (3)  $0,7 \leq \text{KMO} \leq 0,8$  = menyatakan baik
    - (4)  $0,6 \leq \text{KMO} \leq 0,7$  = menyatakan cukup memuaskan
    - (5)  $0,5 \leq \text{KMO} \leq 0,6$  = menyatakan jelek
    - (6)  $\text{KMO} \leq 0,5$  = menyatakan ditolak
- 3) Uji MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) yaitu untuk mengukur kecukupan sampling untuk tiap variabel individual. Ketentuan apabila  $\text{MSA} = 1,0$  variabel tersebut dapat diprediksikan tanpa kesalahan oleh variabel lain,  $\text{MSA} > 0,5$  variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan apabila  $\text{MSA} < 0,5$  variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau harus dikeluarkan. MSA merupakan indeks untuk mengukur kecukupan sampling untuk setiap variabel individual.

$$MSA = \frac{\sum r_{ij}^2}{\sum r_{ij}^2 + \sum \alpha_{ij}^2}$$

Keterangan :

- a)  $r_{ij}^2$  = Koefisien korelasi antara variabel i dan variabel j
- b)  $\alpha_{ij}^2$  = Koefisien korelasi parsial antara variabel i dan j
- c) Kriteria angka MSA ialah sebagai berikut :
  - (1)  $MSA = 1.0$ , maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variable lain.
  - (2)  $MSA > 0.5$ , maka variable masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
  - (3)  $MSA \leq 0.5$ , maka variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau harus dikeluarkan.
- 4) Setelah sejumlah variabel yang memenuhi syarat didapat, kegiatan berlanjut ke proses inti pada analisis faktor, yakni *factoring*, proses ini akan mengekstrak satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.
- 5) Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang telah terbentuk. Beberapa metode rotasi ialah sebagai berikut :
  - a) Rotasi *Orthogonal* yaitu memutar sumbu 90 derajat. Proses rotasi *orthogonal* dibedakan menjadi 3 yaitu *Quartimax*, *Varimax*, dan *Equamax*.

- b) Rotasi *Oblique* yaitu memutar sumbu ke kanan, tetapi tidak harus 90 derajat. Proses rotasi *oblique* dibedakan menjadi 3 yaitu *Oblimin*, *Promen*, dan *Orthoblique*. Pemilihan metode rotasi didasarkan pada kebutuhan khusus masalah penelitian.
- 6) Interpretasi faktor dilakukan dengan cara mengelompokkan variabel yang mempunyai *factor loading* yang tinggi kedalam faktor tersebut. Bila salah satu indikator memiliki *factor loading*  $< 0.5$ , maka item tersebut tidak disertakan dalam uji analisis berikutnya.
- 7) Penamaan atas nama yang terbentuk dengan cara menentukan berdasarkan makna umum variabel yang tercakup didalamnya atau pada nama-nama faktor yang menjadi atau mendominasi pada suatu kelompok faktor tersebut.